

Dampak Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Inti Cakrawala Citra Palembang

Ari Idul Fitriansyah¹, Edduar Hendri², Adie Kurbani³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, ariidulfitriansyah@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, hendriedduar71@gmail.com

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, adie78kurbani@univpgri-palembang.ac.id

ABSTRAK

Motivasi yang melatarbelakangi penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar dampak kata terkait kesejahteraan dan kesejahteraan (K3) terhadap pelaksanaan perwakilan di PT. Inti Cakrawala Citra untuk mencapai tujuan dan sasaran yang berwibawa. Teknik eksplorasi yang digunakan adalah strategi pemeriksaan kuantitatif dengan populasi 331 orang perwakilan. Contoh yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan resep slovin sehingga didapat contoh 77 pekerja. Strategi bermacam-macam informasi dilengkapi dengan persepsi dan survei. Prosedur pemeriksaan informasi menggunakan investigasi kekambuhan dasar, koefisien hubungan langsung, koefisien kepastian dan uji spekulasi uji t. Efek samping dari review harus terlihat nilai kondisi relaps = $1,902+0,489X$. Konsekuensi dari koefisien koneksi dasar mendapat nilai (r) sebesar 0,425, dalam lingkup 0,425-0,599. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan nyaman antara K3 (X) dan eksekusi (Y) tergolong sedang. Hasil pengujian spekulasi uji-t menunjukkan bahwa $t_{hitung} 4,071 > t_{tabel} 1,655$ dan nilai kritis $0,000 < 0,05$. Jadi H_0 diakui dan H_a ditolak.

Kata Kunci: Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Kinerja Karyawan

ABSTRACT

The motivation behind this research is to find out how big the impact of words related to welfare and welfare (K3) on the implementation of representatives at PT. Inti Cakrawala Citra to achieve authoritative goals and objectives. The exploration technique used is a quantitative examination strategy with a population of 331 representatives. The example used in this study used a slovin recipe so that a sample of 77 workers was obtained. The information assortment strategy is complemented by perceptions and surveys. The procedure for checking information uses basic recurrence investigation, direct correlation coefficient, certainty coefficient and speculative t test. The side effect of the review must be that the relapse condition value = $1.902+0.489X$. The consequence of the basic connection coefficient gets a value (r) of 0.425, in the range of 0.425-0.599. This shows that the comfortable relationship between K3 (X) and execution (Y) is moderate. The results of the t-test speculation test show that $t_{count} 4.071 > t_{table} 1.655$ and the critical value is $0.000 < 0.05$.

Keywords: Occupational Safety and Health (K3), Employee Performance

A. PENDAHULUAN

Di era komputerisasi saat ini, kemajuan inovasi dan ilmu pengetahuan memperluas penggunaan perangkat kreasi canggih yang digunakan di setiap organisasi. Munculnya perkembangan baru di bidang penciptaan telah mendesak organisasi untuk bekerja pada informasi dan kemampuan SDM mereka untuk memberikan item yang sangat baik. SDM sebagai perwakilan tidak dapat dipisahkan dari hal-hal yang berhubungan dengan kata terkait keamanan dan kesejahteraan di tempat kerja, oleh karena itu penting

Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dijalankan di organisasi. Kerangka kerja dewan K3 penting bagi kerangka kerja administrasi umum organisasi untuk mengendalikan kesempatan terkait dengan latihan kerja untuk membuat lingkungan kerja yang terlindungi, kuat, dan bermanfaat. Kata terkait

kesejahteraan dan kesejahteraan merupakan salah satu cara untuk memberikan rasa aman kepada pekerja (Kasmir, 2016). Pengaturan keamanan dilakukan sesuai dengan peraturan dan pedoman yang relevan, untuk situasi ini diperlukan perasaan kewajiban organisasi, karena semua pekerja adalah sumber daya organisasi yang kebebasannya harus dijaga, terutama dalam hal kesejahteraan dan kesejahteraan.

Berbagai perspektif terkait dengan cara yang paling umum untuk meringkai dan mengikuti sifat SDM atau pekerja hebat dalam suatu organisasi, salah satunya adalah kata terkait program keamanan dan kesejahteraan (K3) (Kasmir 2016:263). Perwakilan tidak dapat dipisahkan dari masalah yang terkait dengan keamanan dan kesejahteraan kata sambil bekerja. Jika keamanan dan kesejahteraan terkait kata terjamin, hal ini dapat mendorong kinerja yang lebih baik pada pekerja. Organisasi harus mencoba perluasan dalam pekerjaan untuk semua perwakilan yang sepenuhnya berniat memiliki pilihan untuk menyaingi organisasi lain, dengan memberikan tenaga kerja dan produk menggunakan cara yang lebih efektif. Hal ini dimungkinkan jika perusahaan mengikuti dan benar-benar fokus pada perwakilan pada akhir hari biasanya menjalankan program keamanan kesehatan terkait kata (K3), perusahaan harus berusaha untuk menyelesaikan program kesehatan terkait kata dengan tepat, mendorong tingkat eksekusi yang unggul bagi karyawan yang mampu. Ini menyiratkan bahwa rencana permainan kerja yang baik atau para eksekutif, yang didukung oleh peralatan kerja yang memadai, akan mempengaruhi kesejahteraan dan kenyamanan dalam menyelesaikan pekerjaan.

Manajemen Sumber Daya Manusia juga merupakan salah satu faktor kunci pencapaian dalam menjalankan visi dan misi suatu organisasi. Berdasarkan eksplorasi yang diarahkan oleh Organisasi Perburuhan Internasional Perserikatan Bangsa-Bangsa (ILO), menunjukkan bahwa setiap tahun ada lebih dari 250 juta kecelakaan di lingkungan kerja dan lebih dari 160 juta spesialis menjadi musnah karena bahaya di lingkungan kerja. . Selain itu, 1,2 juta spesialis meninggal karena kecelakaan dan penyakit di tempat kerja. Sementara itu, menurut informasi dari Organisasi Perburuhan Internasional Perserikatan Bangsa-Bangsa, ILO (Organisasi Perburuhan Internasional), Indonesia menempati posisi pertama di planet ini dengan jumlah kecelakaan modern terbesar di lingkungan kerja. Kecelakaan kerja yang berawal dari kelalaian individu telah mencapai 80% dari seluruh kecelakaan kerja yang terjadi di lingkungan pergaulan.

Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang dijalankan di organisasi PT. Inti Cakrawala Citra telah memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh peraturan, misalnya setiap perwakilan harus memakai sifat-sifat perangkat pertahanan individu di tempat kerja untuk menghindari kecelakaan kerja. Namun demikian, belum adanya kesadaran pekerja untuk mematuhi pelaksanaan proyek-proyek yang berhubungan dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja sehingga dapat mempengaruhi pelaksanaan yang representatif. Berikutnya adalah informasi yang diperoleh analisis yang menunjukkan informasi kecelakaan lingkungan kerja dari tahun 2020 hingga 2022.

Mengingat Peraturan Menteri nomor: PER.05/MEN/2017 bahwa kejadian kecelakaan di lingkungan kerja pada umumnya disebabkan oleh unsur manusia dan sebagian kecil disebabkan oleh faktor khusus. Dari semua kejadian kecelakaan kerja selama 3 tahun terakhir ini terjadi pada perkembangan PT. Inti Cakrawala Citra. Hal ini dikarenakan dalam proses pembuatan elastic handling, hampir seluruh proses pembuatan elastic menggunakan mesin dan perangkat keras yang berat. Dengan tujuan agar kecelakaan kerja dapat terjadi pada perwakilan kapanpun, meskipun

tidak ada korban kecelakaan kerja. Dengan cara ini, pencipta dapat menganggap bahwa kerangka Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah elemen utama untuk memberikan eksekusi yang lebih baik.

B. KAJIAN TEORI

1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menurut Irzal (2016: 1) Keamanan dan kesejahteraan kerja merupakan salah satu jenis pekerjaan untuk menciptakan lingkungan kerja yang terlindungi, kokoh dan terbebas dari kecelakaan kerja.

Menurut Sedarmayanti (2017: 373) Keamanan dan Kesejahteraan Kerja (K3) adalah upaya defensif yang ditujukan untuk menjamin agar pekerja dan orang lain di lingkungan kerja atau organisasi terlindungi dan sehat sehingga setiap sumber daya ciptaan dapat dimanfaatkan secara aman dan cakup.

Dari pengertian di atas, sangat mungkin beralasan bahwa kata terkait keamanan dan kesejahteraan adalah kegiatan yang mencegah penyebab kecelakaan kerja di tempat kerja dan dijunjung tinggi oleh kantor kesejahteraan yang ada di tempat kerja sehingga mereka bekerja dengan aman dan stabil.

Alasan dan arti penting kata terkait keamanan dan kesejahteraan (K3) adalah: Implementasi kesejahteraan dan kesejahteraan pekerja sangat penting untuk dilihat oleh sebuah organisasi. Organisasi yang berfokus pada keamanan dan kesehatan perwakilan mereka untuk memberikan kondisi atau tempat kerja yang lebih aman dan lebih baik, serta perwakilan yang menjadi lebih bertanggung jawab untuk latihan yang berhubungan dengan pelaksanaan pekerjaan di dalam organisasi akan membuat efisiensi kerja dan sifat tenaga kerja yang besar dan produk.

Indikator-Indikator Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

1. Kelengkapan peralatan kerja
2. Kualitas peralatan kerja
3. Kedisiplinan karyawan

2. Kinerja Kerja

Menurut Sedarmayanti (2017: 463) Kinerja adalah konsekuensi pekerjaan yang dapat diselesaikan oleh seseorang atau perkumpulan dalam suatu perkumpulan, sesuai dengan keahlian dan kewajibannya masing-masing dengan tujuan akhir untuk mencapai tujuan hierarkis.

Menurut Kasmir (2016: 182) Kinerja adalah konsekuensi dari perilaku kerja tanpa henti yang telah dicapai dalam menindaklanjuti pekerjaan dan kewajiban yang diberikan dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Suparno Eko Widodo (2015:131) Kinerja sangat penting untuk konsekuensi pekerjaan baik dari segi kualitas maupun jumlah mengingat prinsip kerja yang telah ditetapkan sebelumnya.

Selanjutnya gambaran di atas dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan secara keseluruhan merupakan akibat dari pekerjaan yang dapat diselesaikan oleh seorang individu dilihat dari kualitas dan jumlah dalam menyelesaikan pekerjaan dan kewajiban yang diberikan dalam jangka waktu tertentu.

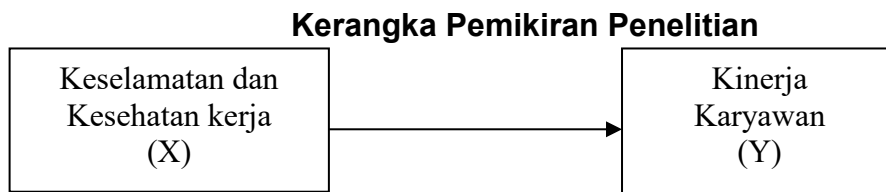
Indikator-Indikator Kinerja Kerja

1. Kuantitas Pekerjaan
2. Kualitas Pekerjaan
3. Ketepatan waktu
4. Kehadiran



3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hipotesis dan penelitian sebelumnya bahwa kata terkait kesejahteraan dan kesejahteraan secara keseluruhan mempengaruhi kinerja yang representatif. Judul penelitian dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. Dengan asumsi kesejahteraan dan kesejahteraan yang terkait meningkat, kinerja perwakilan akan meningkat begitu pula sebaliknya jika keamanan dan kesejahteraan meningkat. tidak ditingkatkan, eksekusi pekerja akan berkurang. Hipotesis yang diajukan pencipta dalam penelitian ini adalah hipotesis Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Kinerja Karyawan. Pandangan dunia pemeriksaan yang menyertainya dapat dijabarkan ke dalam sistem pemikiran, khususnya:



4. Hipotesis Penelitian

Seperti yang ditunjukkan oleh Sugiyono (2016: 64) spekulasi adalah tanggapan yang tidak tetap terhadap perincian masalah yang diteliti. Dimana definisi masalah ini diduga mempengaruhi program keamanan dan kesejahteraan kerja pada pameran perwakilan di PT. Inti dari Cakrawala Gambar.

H₀ : Tidak ada pengaruh yang besar antara kata terkait keamanan dan kesejahteraan (K3) terhadap pelaksanaan pekerja di PT. Inti Cakrawala Citra.

H_a : Ada Pengaruh Yang Signifikan Antara Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Inti Cakrawala Citra.

C. METODE PENELITIAN

Dalam ulasan ini, pencipta menggunakan teknik eksplorasi kuantitatif. Sebagaimana ditunjukkan oleh Sugiyono (2016:35), strategi eksplorasi kuantitatif merupakan teknik positivistik karena bergantung pada cara berpikir positivisme. Strategi ini merupakan teknik logis karena telah memenuhi standar logika yang konkret/eksperimental, tidak bias, terukur, waras, dan efisien yang digunakan untuk memeriksa populasi atau pengujian tertentu dengan mengumpulkan informasi menggunakan instrumen penelitian, penyelidikan informasi bersifat kuantitatif/faktual. Sementara itu, metode pemeriksaan sewenang-wenang, pengumpulan informasi menggunakan instrumen penelitian kuantitatif atau pemeriksaan informasi faktual ditentukan untuk menguji spekulasi yang ada.

Populasi adalah keseluruhan item atau cenderung dianggap dan memiliki kualitas tertentu dari sebuah artikel. Sebagaimana ditunjukkan oleh Sugiyono (2016: 148), populasi adalah wilayah spekulasi yang terdiri dari barang-barang atau subjek-subjek yang memiliki jumlah tertentu yang tidak seluruhnya diselesaikan oleh para ahli untuk dikonsentrasikan dan kemudian dibuat kesimpulan-kesimpulan. Dengan demikian, pencipta menemukan bahwa populasi dalam penelitian ini adalah semua perwakilan dari divisi operasi terkoordinasi PT. Inti Ckrawala Citra dengan 331 individu.

Seperti yang ditunjukkan oleh Sugiyono (2016:149), keteladanan sangat penting untuk jumlah dan atribut yang digerakkan oleh penduduk. Dengan asumsi populasi sangat besar, dan tidak dapat dibayangkan bagi ilmuwan untuk berkonsentrasi pada semua yang ada di populasi, misalnya, aset terbatas, tenaga dan waktu, analis dapat menggunakan tes yang diambil dari populasi itu. bergantung pada kapasitas spesialis dalam hal waktu dan tingkat wilayah eksplorasi. Mengingat penilaian atas, para analis mengambil 10% dari tingkat kesalahan. Mengingat populasi pekerja yang lengkap di atas 331 orang.

Metode ini dilengkapi dengan persepsi langsung dari item yang akan dipertimbangkan atau dapat dianggap sebagai suatu cara merekam cara berperilaku subjek (individu), objek (objek) atau kesempatan yang efisien dengan hampir tidak ada pertanyaan atau korespondensi dengan orang tersebut. individu yang direnungkan. Solusi responden untuk pertanyaan di media survei sebagai agenda diperkirakan menggunakan skala Likert. Sugiyono (2016:169) Skala likert adalah untuk mengukur perspektif, kesimpulan, dan kesan seseorang atau kumpulan tentang kekhasan persahabatan, yang selanjutnya disebut sebagai faktor penelitian.

Informasi yang dibutuhkan dalam mengarahkan pemeriksaan ini adalah informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini sangat penting. Informasi penting adalah informasi yang diperoleh pencipta sendiri dari responden melalui daftar pertanyaan atau polling. Informasi penting yang disinggung dalam penelitian ini adalah jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh responden dari rundown pertanyaan yang diberikan. Selain informasi penting, pencipta juga menggunakan informasi tambahan, yaitu informasi khusus yang diambil dari tulisan dan informasi yang diambil dari dokumentasi atau kronik.

D. HASIL PENELITIAN

a. Hasil Uji Coba Instrument

1. Uji Validitas

Uji legitimasi diselesaikan dengan mengestimasi pertanyaan dalam survei dari setiap variabel pengujian dengan melihat hubungan absolut (r_{hitung}) dengan perhitungan r_{tabel} . Nilai r_{tabel} dicari pada derajat kritis 0,05 dan seberapa banyak informasi 77 dengan tujuan agar nilai r_{tabel} 0,224 ($df = n-2$). Perhitungan nilai r_{hitung} dilakukan dengan bantuan aplikasi faktual SPSS varian 22 for windows disebagai berikutny:

Hasilnya Uji Validitas
Variabel Keselamatan dan kesehatan kerja

No	Itemnya	r_{hitung}	r_{tabel}	Kriterianya	Keterangan
1	Pertanyaannya	0,560,	0,224,	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	Pertanyaannya	0,521,	0,224,	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	Pertanyaannya	0,344,,	0,224,	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	Pertanyaannya	0,381,	0,224,	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	Pertanyaannya	0,351,	0,224,	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	Pertanyaannya	0,284,	0,224,	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7	Pertanyaannya	0,302,	0,224,	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8	Pertanyaannya	0,414,	0,224,	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
9	Pertanyaannya	0,586,	0,224,	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
10	Pertanyaannya	0,488,	0,224,	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
11	Pertanyaannya	0,560,	0,224,	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid



12	Pertanyaannya	0,521,	0,224,	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
13	Pertanyaannya	0,344,	0,224,	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
14	Pertanyaannya	0,381,	0,224,	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
15	Pertanyaanna	0,351,	0,224,	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
16	Pertanyaannya	0,284,	0,224,	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
17	Pertanyaannya	0,303,	0,224,	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
18	Pertanyaannya	0,424,	0,224,	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
19	Pertanyaannya	0,586,	0,224,	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
20	Pertanyaannya	0,488,	0,224,	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Nilai hasil penyelidikan 1 $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,560 > 0,224$ maka H_0 ditolak dan H_a diakui. Dari akibat penerapan program SPSS 22 for window menunjukkan bahwa efek samping uji legitimasi 10 hal inkuiri terhadap variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X1) secara umum. Dengan demikian, semua hal yang terdapat dalam alat pemeriksaan tersebut dapat digunakan sebagai ukuran yang sah dalam penyidikan selanjutnya.

**Hasilnya Uji Validitas
Variabel Kinerja**

No	Itemnya	r_{hitung}	r_{tabel}	Kriterianya	Keterangan
1	Pertanyaannya	0,583,	0,224,	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	Pertanyaannya	0,541,	0,224,	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	Pertanyaannya	0,307,	0,224,	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	Pertanyaannya	0,267,	0,224,	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	Pertanyaannya	0,350,	0,224,	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	Pertanyaannya	0,388,	0,224,	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7	Pertanyaannya	0,302,	0,224,	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8	Pertanyaannya	0,528,	0,224,	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
9	Pertanyaannya	0,623,	0,224,	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
10	Pertanyaannya	0,477,	0,224,	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Nilai pertanyaan no.1 $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,583 > 0,224$ maka H_0 ditolak dan H_a diakui. Dari hasil keterangan dewan yang melibatkan program SPSS 22 for window menunjukkan bahwa uji legitimasi 10 hal inkuiri pada variabel Kinerja (Y) benar-benar sah. Dengan demikian, seluruh hal inkuiri dalam instrumen eksplorasi dapat dimanfaatkan sebagai ukuran yang sah dalam pemeriksaan yang dihasilkan.

2. Uji Reliabilitas

Uji ketergantungan digunakan untuk menentukan apakah penanda atau jajak pendapat yang digunakan dapat diandalkan atau kokoh sebagai instrumen penduga variabel. Keandalan suatu penanda atau survei harus terlihat dari nilai Cronbach Alpha (α), jika nilai Cronbach alpha (α) > 0,60 pointer atau polling solid, sedangkan jika nilai Cronbach alpha (α) < 0,60 penanda atau survei tidak solid. Pengujian kehandalan instrumen yang melibatkan aplikasi SPSS Versi 22 for windows sebagai berikut:

Hasilnya Reliabilitas Keselamatannya dan Kesehatan Kerja (K3)

Reliability Statistics	
Cronbac's Alpha	N,of,Items
757	20

Dari uji ketergantungan, diketahui bahwa nilai Cronbach Alpha adalah $0,757 > 0,60$ dengan alasan nilainya di atas $0,60$, cenderung dianggap bahwa alat penduga dalam tinjauan ini solid (reliable) dan dapat digunakan sebagai memperkirakan perangkat untuk pemeriksaan tambahan.

Hasilnya Reliabilitas Kinerja

Reliability Statistics	
Cronbachs Alphaa	N,of,Items
629	10

Dari uji kualitas tak tergoyahkan, diketahui bahwa Alpha Cronbach bernilai $0,629 > 0,60$ dengan alasan nilainya di atas $0,60$, sangat mungkin beralasan bahwa alat penaksir dalam tinjauan ini kokoh (reliable) dan dapat diandalkan. digunakan sebagai alat estimasi untuk pemeriksaan tambahan.

b. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Seperti yang ditunjukkan oleh Kadir (2015:178) investigasi kekambuhan langsung langsung digunakan untuk menentukan dampak atau hubungan langsung antara satu faktor bebas dan satu variabel lingkungan. Kondisi kekambuhan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar dampak Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

(X) Terhadap Kinerja Karyawan (Y). Estimasi pengujian koefisien koneksi langsung dengan aplikasi SPSS Versi 22 sebagai berikut:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1.902	.452	
	Kesehatan dan Keselamatan Kerja	.489	.120	.425

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Berdasarkan dihasil dianalisis diatas, makanya didapat disusunnya persamaan regresinya disebagai berikut:

$$Y = 1,902 + 0,489 X$$

Kestabilan 1,902 berarti bahwa jika kata terkait kesejahteraan dan harga diri adalah 0, presentasi perwakilan adalah 1,902, sedangkan koefisien kekambuhan kata terkait variabel kesejahteraan dan kesejahteraan adalah 0,489 benar-benar berarti bahwa asumsi kata terkait kesejahteraan dan kesejahteraan perubahan satu satuan, pameran pekerja meningkat sebesar 0,489, koefisiennya positif, artinya ada hasil konstruktif kata terkait kesejahteraan dan kesejahteraan pada pelaksanaan representatif. Semakin banyak kata terkait kesejahteraan dan keamanan, semakin banyak presentasi pekerja.



c. Hasil Pengujian Hipotesis

Uji t digunakan untuk memutuskan apakah faktor bebas pada dasarnya mempengaruhi variabel terikat. Level besar yang digunakan adalah 5%. Besar artinya membujuk atau dampak yang terjadi dapat berlaku bagi masyarakat.

Uji-t dalam ulasan ini adalah untuk memutuskan dampak kesejahteraan dan kesejahteraan terkait kata (X) pada eksekusi representatif (Y). Perhitungan uji t menggunakan aplikasi SPSS Versi 22 adalah sebagai berikut:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.902	.452		4.210	.000
	Kesehatan dan Keselamatan Kerja	.489	.120	.425	4.071	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Uji t pada tabel di atas adalah untuk menguji pengaruh setiap faktor bebas terhadap variabel terikat dengan membandingkan nilai thitung dan ttabel jika thitung > ttabel, variabel tersebut membuat perbedaan yang sangat besar.

Nilai ttabel dicari pada derajat besar 0,05 dan berapa banyak informasi 77 (df = n-k) sehingga diperoleh nilai ttabel. Jadi uji-t sesuai tabel di atas adalah sebagai berikut:

1. Program K3 (X) = thitung 4,071 > ttabel 1,665. Hal ini menyiratkan bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sampai taraf tertentu secara fundamental mempengaruhi Kinerja Karyawan di PT. Inti Cakrawala Citra.
2. Nilai kritis (X) = 0,000 < sig. 0,05. Hal ini menyiratkan bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sampai taraf tertentu secara bersama-sama mempengaruhi Kinerja Karyawan pada PT. Inti dari Cakrawala Gambar.

E. PEMBAHASAN

Dilihat dari hasil uji legitimasi, terlihat bahwa semua asersi yang digunakan untuk mengukur faktor-faktor yang digunakan dalam tinjauan ini memiliki nilai rhitung yang lebih menonjol daripada nilai rtabel sebesar 0,224. Misalnya 77 orang (responden). Dari hasil tersebut, cenderung dianggap bahwa semua hal artikulasi adalah substansial.

Dilihat dari konsekuensi uji kualitas tak tergoayakan, terlihat bahwa konsekuensi keandalan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X) memiliki nilai cronbach alpha (α) sebesar 0,714 > 0,60 sedangkan efek samping kualitas tak tergoayakan dari Kinerja Karyawan (Y) memiliki nilai cronbach alpha (α) sebesar 0,683 > 0,60. Karena nilai kedua cronbach alpha (α) > 0,60, cenderung beralasan bahwa semua hal proklamasi dari semua faktor adalah solid.

Dilihat dari konsekuensi kondisi langsung kambing, maka kondisi = 1,902 + 0,489 X. Angka ini menunjukkan nilai Kinerja Pegawai tetap (Y) sebesar 1,902, dan koefisien relaps Kesehatan dan Keselamatan Kerja (X) sebesar 0,489. Hal ini dimaksudkan agar jika Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X) bertambah 1 unit maka nilai Kinerja Pegawai (Y) bertambah sebesar 0,489.

Berdasarkan nilai uji spekulasi (uji t), nilai t variabel kata terkait keamanan dan kesejahteraan (X) diperoleh sebesar 4,071. Hasil ini menunjukkan bahwa thitung

4,071 > ttabel 1,665. Jadi H_a diakui dan H_0 ditolak. Hal ini menyiratkan bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja sampai batas tertentu secara bersama-sama mempengaruhi Kinerja Karyawan PT. Inti Cakrawala Citra.

F. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Mengingat pemeriksaan informasi dan percakapan yang telah selesai di bagian masa lalu, dalam penelitian ini cenderung tertutup sebagai berikut:

Akibat dari kondisi kekambuhan dasar lurus didapatkan kondisi kekambuhan dasar = $1,902 + 0,489 X$. Angka ini menunjukkan nilai Kinerja Karyawan tetap (Y) sebesar 1,902, dan koefisien relaps Kesehatan dan Keselamatan Kerja (X) sebesar 0,489. Hal ini dimaksudkan bahwa jika Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X) meningkat sebesar 1 unit, maka nilai Kinerja Karyawan (Y) meningkat sebesar 0,489.

- 1) Konsekuensi dari koefisien koneksi langsung mendapat nilai (r) sebesar 0,425, yang berarti berada dalam cakupan 0,400-0,599. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang nyaman antara Program K3 (X) dan Kinerja Karyawan (Y) adalah Sedang.
- 2) Konsekuensi dari koefisien assurance, nilai (R^2) adalah 0,181 atau 18%. Sehingga dapat diduga bahwa komitmen variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X) terhadap Kinerja Karyawan (Y) adalah 18% dan sisinya (100 persen 18%) 82% dipengaruhi oleh berbagai faktor yang tidak tepat.
- 3) Hasil uji t diperoleh nilai thitung variabel Program K3 (X) sebesar 4,071. Hasil ini menunjukkan bahwa thitung $4,071 > t_{tabel} 1,665$. Jadi H_a diakui dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja sampai taraf tertentu secara bersama-sama mempengaruhi Kinerja Karyawan PT. Inti Cakrawala Citra.

b. Saran

Beberapa ide yang dapat disampaikan kepada PT. Inti Cakrawala Citra untuk lebih mengembangkan eksekusi representatif:

- 1) Memiliki pilihan untuk mengerjakan proyek kualitas dan sifat kata terkait kesejahteraan dan kesejahteraan (K3) seperti APD (Alat Pelindung Diri), Infeksi Aman (Pemeriksaan Lokasi) dan lainnya dengan tujuan agar keamanan perwakilan lebih terjamin dan presentasi buruh berkembang.
- 2) Terus memperluas sosialisasi kepada pekerja terkait pelaksanaan program kesejahteraan dan kesejahteraan (K3) kata yang telah dilaksanakan di organisasi sehingga perwakilan memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya melaksanakan kata terkait keamanan dan kesejahteraan (K3) program untuk mencapai eksekusi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Irzal. (2016). *Keselamatan dan Kesehatan kerja*. Jakarta. Prenada Media Group.

International Labour Organization. (2013). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja: Sarana untuk Produktivitas*. Jakarta: International Labour Organization.



Kadir. (2015). *Statistik Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia. (Teori dan Praktek)*. Medan: Rajagrafindo Persada.

Sedarmayanti. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil)*. Bandung. PT. Refika Aditama.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Widodo. (2015). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.